

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang ditunjuk dalam sebuah organisasi yang diyakini dapat menggerakkan dan membawa organisasi berkembang dari waktu ke waktu.¹¹ Sedangkan menurut Haersey dan Blanchard dalam Chaniago Seorang pemimpin adalah memiliki karakteristik yang mampu memberi dampak kepada orang atau kelompok lain untuk melakukan pekerjaan yang ditentukan oleh tujuan organisasi. Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan-kecakapan pribadi dalam mempengaruhi dan mengarahkan kelompok ke arah pencapaian suatu tujuan atau sasaran tertentu.¹²

Seorang pemimpin dalam menjalankan fungsinya disebut kepemimpinan. Kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin memengaruhi bawahannya menuju sukses dan satu tujuan.¹³ Sedangkan menurut Kadarman dalam Kabir Kepemimpinan adalah cara untuk memberi dampak dengan membimbing, mendampingi dan mengarahkan orang lain sehingga mereka berkeinginan untuk bekerja menuju tujuan bersama.¹⁴

Akhir-akhir ini masalah mengenai kepemimpinan merupakan tema yang menarik untuk diperbincangkan dan takkan habis-habisnya dibahas. Masalah

¹¹Susanto, *Strategic Leadership* (Gramedia: Jakarta 2019), h 3

¹²Aspizain Chaniago, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Lentera Ilmu Cendekia' Jakarta 2017), h 2

¹³Ibid. h 5

kepemimpinan merupakan masalah yang dekat dengan kehidupan kita.

Kepemimpinan adalah strategi untuk memberi dampak, membimbing, dan memotivasi orang melalui ketaatan, kepercayaan, rasa hormat, dan kolaborasi yang proaktif dalam mencapai apa yang diharapkan bersama.¹⁵ Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi. Poli mengatakan bahwa kekuatan pemimpin dalam rangka mempengaruhi orang-orang disekitarnya ada dua yaitu, kewibawaan dan kewenangan. Keduanya ini tidak dapat terpisahkan, melainkan menyatu, apa bila terdapat pemimpin yang menyalahgunakan kewenangannya atau kekuasaannya sebagai pemimpin, maka pasti kewibawaan itu akan hilang. Dampak dari itu kepercayaan, penghargaan dan ketaatan dalam proses kepemimpinan akan memudar, maka oleh karena itu terjadi krisis kepemimpinan.¹⁶ Oleh karena itu seorang pemimpin wajib menjaga kewibawaannya dimana pun ia berada agar kepercayaan dan penghargaan terhadap dirinya tidak memudar.

Kepemimpinan tidak hanya menjadi pemimpin bagi orang-orang, tetapi dalam upaya membawa perubahan. Sebagai pemimpin, dia tidak hanya ada memberi dampak, tetapi juga menjadi inspirator dan petunjuk serta berupaya memberi dorongan bagi anggota kelompok. Jadi, pemimpin wajib memiliki kapabilitas lebih baik dan tinggi tarafnya dari pada mereka yang dipimpinnya. Pemimpin yang sebenar-benarnya itulah yang menjamin keberhasilannya dalam memimpin bawahannya, pemimpin memiliki ciri dan kemampuan seperti

kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. Pemimpin seperti itu adalah pemimpin yang dapat membimbing kehidupan masyarakat yang lebih baik.¹⁷

Dengan demikian, sangatlah jelas bahwa pada dasarnya kepemimpinan mempunyai arti yang sama, yaitu proses dalam rangka memberi pengaruh secara positif, memberikan dorongan semangat dan mengarahkan anggota organisasi menuju tujuan yang ingin dicapai. Dilihat dari beberapa makna kepemimpinan di atas, kepemimpinan merupakan suatu kerja nyata pemimpin (para majelis) untuk mendorong anggota gereja agar bergerak menuju ke tujuan yang lebih baik.

B. Gaya Kepemimpinan

Nawawi dalam Andriansyah mengatakan bahwa konsep dari gaya kepemimpinan adalah strategi/ teknik yang diterapkan sang pemimpin dalam upaya memberi dampak pada rasa, rasio dan tindakan orang atau bawahan yang dipimpinnya.¹⁸ Manifestasi ini biasanya menciptakan pola atau bentuk yang diterapkan dalam bekerja dengan orang lain sesuai dengan persepsi mereka. Pola ini terjadi pada manusia ketika mereka mulai merespons dengan teknik yang sama dalam konteks yang sama; setiap pola tersebut jika tersusun berulang maka dengan mudahnya bisa ditebak oleh orang lain.¹⁹

¹⁷Simplesius Sandur. *Filsafat Politik & Hukum THOMAS AOUIAS*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), h. 208.

¹⁸Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*, (Jakarta 2015) h 12

Setiap pemimpin (*leader*) yang menjalankan tugasnya memiliki cara dan gayanya masing-masing. Seorang pemimpin memiliki ciri khas, praktik sosial, dan kepribadian sendiri-sendiri, sehingga hal inilah yang membuatnya berbeda dengan orang lain. Ciri khas seperti ini pasti akan mempengaruhi perilaku dan gaya kepemimpinannya. Saat menjalankan tugas, terkadang ada beberapa pemimpin yang menuntut, represif, dan tidak meyakinkan, yang membuat bawahan memiliki keraguan dalam pekerjaannya, namun ada juga beberapa pemimpin yang lebih fleksibel sehingga bawahan menjadi lebih nyaman dalam bekerja.

Pemimpin harus memiliki metode dan gaya dalam menjalankan kepemimpinan. Seorang pemimpin memiliki ciri khas atau karakteristik, sehingga tingkah laku dan gayanya juga berbeda dari yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan gaya kepemimpinan hamba atau konsep gaya kepemimpinan yang diajarkan oleh Yesus Kristus.

Pemimpin yang melayani dicetuskan oleh mantan eksekutif AT&T Robert Greenleaf (Robert Greenleaf, 1904-1990). Pemimpin yang melayani dibentuk dari dua kata, yaitu “pemimpin dan hamba (*servant*)”. Ketika mendengar kata ini, orang sering kali bingung di mana pemimpin / manajer menjadi hamba / bekerja. Kepemimpinan yang melayani itu seperti seorang hamba, pemimpin yang lebih berfokus bukan pada dirinya sendiri namun sebaliknya lebih intens kepada anggotanya.²⁰

Kepemimpinan hamba dikonsepsikan dalam rangka membantu orang lain dibandingkan dengan melihat kepentingan pribadi. Kemudian, hal inilah yang mendasari seseorang mewujudkan keinginannya menjadi seorang pemimpin.

Konsep gaya kepemimpinan ini betul-betul pada pemenuhan kebutuhan dan kepentingan pihak lain. Indikator keberhasilan pemimpin dalam karaktersitik ini adalah orang yang dipimpinnya sudah jauh lebih baik dari kondisi awalnya. Aspek-aspek tersebut bisa berupa mindset yang lebih terbuka, mereka bisa bekerja tanpa pimpinan, bisa mengambil keputusan, mengambil solusi, dan mampu membantu orang lain.

Menurut Mark A. Floyd dalam Broadwell kepemimpinan pelayan adalah tentang membantu orang berhasil baik secara profesional maupun individu.^{21 22} Kepemimpinan pelayan adalah bagaimana melayani yang berada di bawah dengan bertanggung jawab dan mereka yang berada di bawah juga bertanggung jawab kepada atasan. Frances Hesselbein salah satu pemimpin pelayan yang menginspirasi, yang memiliki motto “Hidup untuk Melayani”. Frances mengatakan pemimpin hebat merupakan yang siaga bagi anak buahnya dan juga organisasi.^{• • 22}

Karakteristik penting dari seorang kepemimpinan yang melayani menurut Rendy Ryle, A.S, Roy Setiawan ada tujuh yang efektif yaitu:²³

²¹Blanchard & Broadwell, *Servant Leadership In Action Kepemimpinan Yang Memberdayakan dan Mengutamakan Orang Lain*, (Gunung Mulia: Jakarta 2019), h 43

²²Ibid, h 43

1. Memberdayakan (*Empowering*)

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk selalu mempercayai, mendorong dan mengupayakan kemandirian orang lain dan bertanggung jawab untuk menangani situasi sulit dengan caranya sendiri. Seorang yang melayani dalam konsep kepemimpinannya bertugas untuk memberi, membimbing bawahannya untuk menjalani kehidupan pelayanan. Pimpinan yang berkarakter melayani berperan sebagai fasilitator, bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh kekurangan anggota dalam proses pelayanannya. Tanggung jawab seorang pemimpin adalah untuk memberdayakan, mendorong dan memimpin anggota ke dalam kehidupan yang membantu membangun kepemimpinan gereja yang efektif. Pemimpin gereja (jemaat) yang baik adalah mereka yang mengakomodir dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh anggotanya untuk membawa anggota pada kemajuan dan kesejahteraan. Ini adalah peran penting dari para pemimpin gereja, yaitu untuk memobilisasi dan menggunakan semua sumber daya yang tersedia.²⁴

2. Membantu anggota tumbuh dan sukses (*Helping Subordinates Grow and Succeed*)

Pemimpin dalam dimensi ini adalah pemimpin yang selalu memperlhatikan ketulusan terhadap pengembangan jenjang karir bawahan dan menjadikannya prioritas dengan memberikan kesempatan kepada

²⁴Pearse, N. J. (2011). Effective strategic leadership: Balancing roles during church transitions. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 67(Ti 1-7 hrtns7/Hni nro/in din-?)

bawahan untuk meningkatkan keterampilannya. Pimpinan yang sedang menjabat adalah mereka yang memprioritaskan membantu pengembangan profesional anggotanya, termasuk membimbing anggota dan memberikan bantuan. Pada dasarnya, ini membantu anggota tumbuh dan berhasil untuk menjadi orang yang terpenuhi dengan sendirinya dan mencapai potensi penuh mereka. Pemimpin yang sedang menjabat adalah visi yang diberikan Tuhan kepada organisasi. Pemimpin yang melayani tidak bisa mengandalkan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan visinya. Hal utama adalah melakukan pekerjaan dengan baik, dan melayani para pemimpin belajar mengembangkan anggotanya dengan cara-cara berikut: berbagi bakat, menanamkan kebijaksanaan, mencapai kesuksesan, terus mengembangkan potensi, dan memahami panggilan anggota yang ditetapkan oleh Allah.

3. Memulihkan emosi (*Emotional Healing*)

Memulihkan emosi adalah perilaku pemimpin yang memahami setiap masalah pribadi dan kebahagiaan anggota. Ini termasuk bagaimana mengidentifikasi masalah keanggotaan dan bersedia meluangkan waktu untuk masalah keanggotaan. Pimpinan yang melayani membantu, memberikan dukungan dan mendengarkan suara anggota, sehingga anggota dapat menggunakan emosi mereka, sehingga menunjukkan pemulihan emosional. Pemimpin yang sedang menjabat harus mentolerir kegagalan pemimpin. Ketika anggota ingin berjuang dan berjuang dari kegagalan, anggota membutuhkan dukungan, antusiasme dan pemulihan emosional dari

kekerasan. Oleh karena itu, *in-service leader* adalah pemimpin yang peduli dengan membantu menyelesaikan masalah pribadi dan kesejahteraan pengikut.

4. Mengutamakan Anggota (*Putting Subordinates First*)

Menunjukkan bukti nyata bahwa pemimpin selalu mengutamakan kepentingan bawahannya. Pemimpin yang berkarakter melayani harus menggunakan tindakan dan kata-kata untuk menunjukkan kepada anggota bahwa masalah keanggotaan adalah prioritas utama pemimpin yang melayani, termasuk memprioritaskan kepentingan dan kesuksesan anggota. Para pemimpin menomorsatukan kebutuhan anggota daripada dirinya sendiri.

5. Menciptakan nilai bagi masyarakat (*create value for society*)

Hal tersebut mencerminkan bagaimana pemimpin yang melayani akan senantiasa mendorong sesama untuk memberi diri dalam membantu orang lain dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.

6. Membentuk konsep (*Conceptual Skills*)

Membentuk konsep berarti memiliki pemahaman yang baik tentang organisasi, termasuk kegunaan organisasi, kompleksitas anggotanya, bahkan visi dan misi yang ada. Perilaku ketrampilan konseptual ini memungkinkan pemimpin yang melayani untuk berpikir lebih dalam tentang permasalahan yang dihadapi organisasi, yang berarti bahwa pemimpin yang melayani tidak hanya bisa melihat masalah dari satu sisi, tetapi juga dari semua sudut. Ini dapat membantu pemimpin dalam layanan ketika masalah muncul, dan

pemimpin dalam layanan dapat secara kreatif membicarakan masalah sesuai dengan tujuan organisasi atau seluruh perusahaan.

7. Berperilaku Etis (*Behaving Ethically*)

Berperilaku etis artinya melakukan kebaikan dalam konteks apapun.

Perilaku ini sesuai dengan standar etika yang sangat ketat, termasuk bersikap terbuka, jujur, dan adil dengan anggota. Pemimpin yang melayani tidak melanggar prinsip etika untuk mencapai kesuksesan. Kompromi adalah hal yang baik dan perlu dalam hubungan antarpribadi, tetapi jika itu terkait dengan prinsip-prinsip seperti moralitas, landasan moral, kemutlakan Tuhan, prinsip-prinsip jalan Tuhan, perintah Tuhan yang jelas dan kebenaran Tuhan, itu sangat keterlaluan kompromi. Pemimpin yang sedang menjabat harus mampu memahami hal ini dan mengetahui sejauh mana mereka tidak boleh melewati batas. Bagi pemimpin yang melayani, segala sesuatu yang ditetapkan menurut firman Tuhan berlaku secara absolut.

C. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah peningkatan kemampuan, tenaga, atau daya.

Pemberdayaan adalah proses bertahap untuk memperoleh dan meningkatkan kapabilitas agar menjadi orang yang mampu dan mandiri.²⁵ Karenanya, pemberdayaan merupakan proses kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu dan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah terminology dalam rangka pengembangan kondisi ekonomi yang mempertimbangkan nilai-nilai sosial. Pola pikir ini menggambarkan kerangka pikir pembangunan baru yaitu pembangunan yang terarah pada rakyat, partisipatif, berdaya, dan berkelanjutan. Sementara itu, menurut Zubaidi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun dan memperkuat kapasitas anggota/ orang yang dipimpin melalui pengembangan kelembagaan, sarana yang dibutuhkan dan prasarana yang menunjang kineija.²⁶

Pemberdayaan adalah pekerjaan terencana yang bertujuan membantu masyarakat dalam mengembangkan segala potensi mereka menuju kemakmuran. Kegiatan pemberdayaan mengubah cara berpikir masyarakat dari perilaku malas menjadi kerja keras, dan dari ketergantungan menjadi kemandirian prioritas. Terminologi ekonomi mencatat bahwa pemberdayaan merupakan proses mengembangkan dan mengupayakan masyarakat tidak mampu melalui pemberian bantuan baik modal dan dukungan lainnya menuju kesejahteraan.²⁷

Peningkatan kapasitas/ pemberdayaan di bidang ekonomi dipandang sebagai perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan jemaat. Saat memberdayakan banyak kegiatan yang bisa dilakukan, dibutuhkan pemimpin sebagai motivator. Kewenangan tersebut berdasarkan filosofi kepemimpinan

Pancasila yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, pertama: *ngarso asung tulodo* yang artinya tokoh utama yakni pemimpin harus mampu menjadi panutan bagi masyarakat. Memberdayakan komunitas dengan memberikan contoh nyata agar lebih mudah dipahami dan diingat. Kedua, mengucapkan “*madyo mangun karso*” yang artinya pemimpin atau pemerintah harus mampu menumbuhkan inisiatif atau kreativitas dan mendorong masyarakat agar tidak ragu atau takut melakukan hal baru. Ketiga, *Tut wuri handayani*, artinya pemimpin atau pemerintahan harus mau dan mampu menghormati dan mengikuti kebutuhan masyarakat, sepanjang tidak menyimpang dari prinsip dan tujuan yang ingin dicapai.²⁸

Pemberdayaan ekonomi yang akan diuraikan dalam pembahasan ini dan mendapat perhatian khusus adalah:

Pertanian Hortikultura

Berkebun atau hortikultura berasal dari istilah *hortus* (hortikultura): kebun-budaya: budidaya, terminologi ini diaplikasikan untuk menggambarkan pola produksi yang memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, buah dan tanaman hias. Berkebun adalah penanaman tanaman di sekitar taman atau rumah atau pekarangan. Tanaman berkebun berupa tanaman hias, buah dan sayur²⁹. Produk hortikultura khususnya buah dan sayur merupakan produk pertanian

²⁸Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Fokusmedia: Bandung 2014), h.80

yang sangat dibutuhkan masyarakat. Tanaman hortikultura yang akan dibahas di sini adalah sayuran.

Pemberdayaan di bidang pertanian hortikultura dipandang penting karena selain untuk konsumsi rumah tangga, petani juga dapat menjualnya sebagai pendapatan ekonomi keluarga. Dari segi kebutuhan konsumsi produk hortikultura yang tinggi, hal ini merupakan sebuah peluang pasar untuk melakukan budidaya tanaman ini.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Pasar Sentral Makale Kabupaten Tana Toraja, sayur-sayuran yang masuk di wilayah Kabupaten Tana Toraja kebanyakan dari Palopo dan Enrekang yang diangkut menggunakan mobil pick up dan motor yang dipasarkan sampai keliling ke kampung-kampung/pelosok. Yang lebih disayangkan lagi adalah sayuran yang potensial untuk dikembangkan di wilayah Tana Toraja seperti daun ubi kayu, daun mayana, nangka, sawi, bayam, kacang panjang, buncis dan lain sebagainya kini sudah dibawa masuk. Di Tana Toraja potensi sumber daya alam sangat mendukung untuk mengembangkan produk pertanian tersebut.

Pemerintah Indonesia mendukung penuh pertanian hortikultura melalui alokasi anggaran tiap tahun yang selalu disediakan, pembangunan infrastruktur pertanian dan penyediaan benih dan pupuk. Di masa pandemi Covid 19 sekarang ini untuk tetap menjaga ketahanan pangan pemerintah mulai dari pusat hingga daerah mengajak masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam sayur-sayuran.

Peternakan

Peternakan merupakan usaha mengembang biakkan hewan demi memenuhi kebutuhan pangan (daging), susu, serta telur yang memiliki kualitas yang baik sesuai standar kesehatan yang ada. Dengan adanya usaha peternakan maka dapat meningkatkan penghasilan para peternaknya, negara dibantu melalui penerimaan devisa, serta membantu para pengangguran dalam mendapatkan pekerjaannya.³⁰ Saat ini, pemerintah berupaya dalam membantu peternak untuk lebih sejahtera dengan mengutamakan hasil ternak mereka melalui upaya pengembangan ternak lokal.

Potensi ternak dengan permintaan meningkat dan bemilai jual tinggi di Tana Toraja adalah ayam kampung lokal dan babi. Sebagaimana diketahui ternak ayam kampung dan babi di Tana Toraja merupakan ternak selalu dibutuhkan baik di acara rambu tuka' dan rambu solo'. Hal ini menjadi peluang pasar untuk mengembangkan usaha peternakan di Tana Toraja.

Dari pengamatan yang dilakukan di Pasar Sentral Makale, ternak seperti babi dan ayam kampung kebanyakan di datangkan dari luar Toraja yakni dari Sulawesi Tengah dan Luwu. Sementara di Tana Toraja, secara khusus di Jemaat Imanuel Botang adalah wilayah yang sangat potensial untuk dikembangkan usaha peternakan ini karena pertama didukung dari sumber daya alam seperti ketersediaan bahan makanan (pakan lokal), kedua aspek pemasaran yang masih sangat luas dengan permintaan pasar yang semakin meningkat.

2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

Dalam pemberdayaan ekonomi salah satu persoalannya adalah bagaimana memanfaatkan sumber daya alam agar dapat bermanfaat bagi kesejahteraan.

Dalam hal pemanfaatan sumber daya alam dalam pemberdayaan, peran lahan sebagai basis berbagai hasil dan sumber daya pertanian tidak akan jauh. Saat memproduksi pangan (pertanian), bahan baku, perikanan, peternakan dan kehutanan, kita secara langsung melihat dan merasakan peran lahan.

Ada beberapa dimensi yang menentukan pemberdayaan ekonomi. Salah satu pertimbangan bagaimana menjadi seorang pemberdayaan atau pemimpin adalah bagaimana memainkan peran yang baik. Peran pemimpin yaitu pemimpin adalah menyusun rencana yang komprehensif bagi organisasi atau masyarakat, pemimpin diharapkan peka terhadap perkembangan. Atau untuk membuat keputusan dalam kelompok, pemimpin harus mendorong dan memotivasi anggotanya..³¹ Adapun beberapa peran yang harus dijalankan oleh pemberdaya atau pemimpin yakni:³²

1. Bertindak sebagai konsultan; meliputi upaya membangun hubungan antara klien dan sumber daya yang tersedia sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang ada. Pekerjaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian klien agar dapat mengontrol hidupnya.

2. Sebagai pemberi otorisasi yang sensitif, tanggung jawabnya mencakup membantu klien dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengendalikan hidup mereka. Tindakan ini erat kaitannya dengan pemberdayaan setiap orang agar dapat mengenali dan mengenali kekuatan diri sendiri dan kekuatan orang lain.
3. Berlaku sebagai guru dan pelatih, di mana dapat bertindak sebagai petugas lapangan maupun bertindak sebagai pekeija sosial yang mengatur proses belajar klien untuk menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Petugas lapangan bertugas untuk mengajar komunitas untuk berjuang dalam menghadapi segala rintangan dan ketidakmampuan yang dihadapi.
4. Bertindak sebagai penghubung atau jaringan. Ini mengacu pada pemahaman bahwa pelanggan adalah orang yang memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang diotorisasi. Oleh karena itu, para pemberdaya harus mampu menghubungkan masyarakat berdaya dengan pihak lain yang diyakini mampu berbagi sejarah, masalah, dan kendala yang sama, sehingga dapat menjadi rujukan bagi masyarakat berdaya.

Dalam menjalankan peran tersebut, otorisasi harus dapat melihat beberapa hal yang dapat dibedakan. Hal pertama yang harus diberdayakan adalah keluarga. Pemberdayaan keluarga merupakan upaya strategis untuk menentukan stabilitas dan keberlanjutan rencana pembangunan. Oleh karena itu, arah transformasi sosial diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan

dasar pembinaan kemampuan keluarga melalui proses pemberdayaan dan pemberdayaan adalah dengan mengintervensi sistem sosial yang ada. Intervensi akan mengarah pada pengembangan sektor sosial yang terkait langsung dengan masalah sosial. Artinya unsur pemberdayaan keluarga harus dipengaruhi melalui proses pemberdayaan agar keluarga dapat berperan lebih besar melalui interaksi.³³

Hal kedua yang harus disahkan adalah otorisasi dari badan komunitas. Dalam pengembangan kelembagaan, ini harus diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas kelembagaan untuk secara efektif memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Tujuan pengembangan kelembagaan adalah untuk menggunakan sumber daya secara efektif. Pengembangan sistem merupakan proses penciptaan aktivitas dan pola perilaku baru yang didukung oleh norma, standar dan nilai dalam masyarakat dari waktu ke waktu.³⁴

3. Program Pemberdayaan Ekonomi Jemaat

Vesto Proklamanto Magany selaku Sekum Yakoma PGI mengemukakan pada Sidang Raya XVI Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (SR XVI PGI) pemberdayaan ekonomi gereja dan pengentasan kemiskinan tidak lagi membahas Alkitab atau teori spiritual ketika mencari solusi untuk kemiskinan.³⁵ Gereja terus berupaya dalam berkonsolidasi dengan pemerintah agar kemiskinan menjadi bahan kajian dan rekomendasi untuk segera dituntaskan. Karenanya, pemberdayaan jemaat secara khusus perlu terus digalakkan. Pemberdayaan

³³Adi Fahrudin, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung, Humaniora, 2012), 5.

ekonomi kepada jemaat adalah segala upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup jemaat melalui usaha atau kegiatan yang sifatnya berkelanjutan. Diakonia dalam tradisi gereja secara sempit diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung kemiskinan, penelantaran, dan penyakit. Dalam arti yang lebih luas, tujuan pelayanan diakonia adalah untuk memungkinkan orang menjalani kehidupan yang utuh. Salah satu uraian tugas diaken Gereja Toraja adalah dengan antusias menyelenggarakan pelayanan diaken untuk mewujudkan kesejahteraan anggota gereja dan sesama manusia yang membutuhkan.³⁶

Dalam menjalankan perannya Gereja Toraja terpanggil dalam memikirkan kesejahteraan umatnya dan masyarakat secara luas. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja (BPS-GT) merangkul kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui program untuk meningkatkan partisipasi gereja dalam pengelolaan sumber daya ekonomi komunitas. Dalam menindak lanjuti program ini upaya-upaya yang akan dilakukan adalah:³⁷

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran warga gereja akan potensi yang dimilikinya dan keharusan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan potensi tersebut kepada Tuhan, selaku Pemberi mandat kepada manusia untuk mengelolah bumi dan ciptaan Allah lainnya .
2. Peningkatan etos kerja, kreativitas dan produktivitas warga jemaat, melalui kegiatan :

³⁶Tata Gereja Gereja Toraja, Rantepao 2008, h. 71

- a) Penyelenggaraan pelatihan entrepreneurship, yang bekerja sama dengan pemerintah dan atau lembaga terkait lainnya
- b) Penyelenggaraan lomba cipta “kerajinan tangan” (mengubah bahan bekas menjadi benda yang bernilai ekonomi), bekerja sama dengan pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Ekonomi Kreatif
- c) Pelaksanaan pelatihan-pelatihan usaha “kerajinan tangan” bekerja sama dengan pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Ekonomi Kreatif.
- d) Pemanfaatan sumber-sumber ekonomi oleh warga masyarakat dan kelompok tani, melalui:
 - a. Pelaksanaan pelatihan mengenai tatacara bertani dan beternak dengan baik yang bekerja sama dengan pemerintah
 - b. Membangun percontohan untuk aneka kegiatan produktif, khususnya di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan, yang diselenggarakan oleh Yayasan Tallulolona bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat
 - c. Pemberian dukungan dan fasilitasi bagi warga agar dapat memanfaatkan secara optimal dana-dana dari pemerintah untuk pengembangan ekonomi.
 - d. Menyelenggarakan lomba-lomba optimalisasi pemanfaatan lahan dan pelestarian lingkungan yang bekerjasama dengan pihak pemerintah.

Badan Pekerja Sinode Wilayah III Makale (BPS-WIII Makale) bidang II juga merangkum program pemberdayaan ekonomi. Dalam program ini diagendakan tentang peningkatan pemahaman warga Gereja Toraja Wilayah III Makale akan potensi yang dimilikinya, dengan mengembangkan kesadaran, kemampuan dan kemauan untuk mendayagunakan potensi tersebut. Program ini bertujuan untuk mendorong warga jemaat untuk memanfaatkan potensi dan tawaran bantuan permodalan dari pihak lain (bank) untuk kepentingan usaha produktif, dan bukan untuk kepentingan konsumtif.

4. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Jemaat

Indikator penguatan ekonomi jemaat adalah kemandirian dan ketahanan.

Pilar kemandirian dan pembangunan berkelanjutan, yaitu:³⁸

- a. Kemandirian dan keberlanjutan organisasi yang mapan
- b. Kemandirian dan keberlanjutan pendanaan dan rencana kongregasi/ jemaat.
- c. Kemandirian dan keberlanjutan visi, tugas, program, prinsip dan nilai yang diadopsi dalam implementasi
- d. Rencana pengembangan masyarakat.

Tujuan dari upaya Gereja untuk memperkuat ekonominya adalah untuk mencari peluang kerja bagi orang-orang yang di-PHK atau menganggur, untuk mencari keterampilan dan pengetahuan dalam modal kerja, untuk mencari pengembangan bisnis rumahan untuk penghasilan tambahan dan kegiatan

produktif, dan untuk mendukung setiap upaya untuk mengembangkan ekonomi dalam semangat kasih menuju kemandirian.

Ciri-ciri anggota jemaat yang mandiri yakni:³⁹

- a) Dapat mengidentifikasi setiap masalah yang dihadapi, merumuskan dan menetapkan prioritas.
- b) Mampu menemukan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi,
- c) Mampu mengatur diri sendiri sebagai cara untuk memecahkan masalah bersama,
- d) Mampu merumuskan aturan main, nilai dan norma, aturan ini dapat disepakati bersama dan dipatuhi setelah disusun.
- e) Dapat memperluas kejasama melalui kemitraan yang setara.

5. Konsep Peningkatan Pendapatan

a. Peningkatan pendapatan masyarakat

Penghasilan adalah hasil kerja atau hasil bisnis. Pendapatan adalah hasil dari mata uang atau bahan lain yang dapat digunakan untuk berbagai aset. Secara umum, pendapatan dimanfaatkan untuk menunjang dan memenuhi segala yang dibutuhkan.⁴⁰ Pendapatan diartikan sebagai keseluruhan uang atau materi lain yang didapatkan dari upaya bekerja atau berusaha dalam bidang tertentu.⁴¹

The *Economic Encyclopedia* mengatakan bahwa konsep meningkatnya pendapatan adalah standar hidup yang telah dicapai perorangan atau

³⁹Ibid, h.62

kelompok ataupun dalam suatu keluarga berdasarkan pendapatan mereka.

Meningkatnya pendapatan merupakan tolak ukur yang penting dari standar hidup berkeluarga. Secara umum, pendapatan rumah tangga bisa datang dari berbagai macam usaha. Sumber pendapatan dapat dikategorikan menjadi pendapatan dari industri rumah tangga, pekerja, jasa, perdagangan, tenaga kerja dan lainnya.⁴²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat

Secara keseluruhan, orang selalu mencari penghasilan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi dibatasi oleh beberapa faktor.⁴³ Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima seseorang atau badan usaha, seperti waktu kerja, modal kerja, tenaga kerja, dan penerimaan.

1. Waktu Kerja

Waktu kerja dipandang begitu urgen dan esensial dalam mempengaruhi pendapatan suatu usaha/bisnis. Untuk meningkatkan efisiensi kerja, diperlukan pendampingan eksekutif. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membantu, semakin banyak jam kerja akan mempengaruhi hasil yang diterima, sehingga meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga.⁴⁴

⁴² Ibid, h.68

⁴³ Nazir, (2010) Analisis determinan pendapatan pedagang kaki lima di Kabupaten Aceh Utara), Retrieved from <http://repository.usu>.

Firdausa menyatakan bahwa usaha bisa berjalan dengan baik jika durasi bekerja diatur sedemikian rupa. Jam kerja adalah jumlah atau lamanya jam Anda bekerja dalam sehari. Jam kerja yang lebih panjang dibutuhkan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi. Semakin lama durasi yang digunakan saat bekerja dengan demikian penghasilan pun akan semakin besar. Artinya jam kerja Anda berdampak pada penghasilan Anda.

2. Modal Kerja

Modal kerja merupakan aspek esensial dalam membangun suatu usaha, turut mengambil andil dalam mempengaruhi sejumlah pendapatan seseorang atau badan usaha. Jika modal yang dimiliki ada dalam jumlah yang besar, kemungkinan, penghasilan akan berbanding lurus.⁴⁵ Hal ini mengindikasikan bahwa permodalan berpengaruh kuat terhadap pendapatan.

Menurut Sadono Sukimo biaya produksi adalah keseluruhan pengeluaran berupa biaya atau sumber lainnya dalam rangka menghasilkan produksi barang setengah jadi ataupun barang sudah jadi.⁴⁶

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja di bidang ekonomi merupakan pusat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia yang ditunjukkan dengan upaya produktif.⁴⁷

⁴⁵ Aris Artaman, dewa made; Yuliarmi, Ketut, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, [S.l.], may 2015. ISSN 2337-3067. Available at:

Suatu usaha membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan bisnis. Untuk meningkatkan aktivitas profesional suatu perusahaan maka perlu dilakukan peningkatan tenaga kerja orang lain yaitu karyawan yang mempunyai keterampilan di bagian tertentu⁴⁸ Tenaga kerja Tenaga kerja seseorang yang memiliki kpbilitas dalam memanfaatkan tenaga (fisik) maupun non-fisik (pemikiran) dalam menjalankan, meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.⁴⁹ Pegawai, buruh dan angkatan kerja merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen bisnis. Kemajuan teknologi saat ini sedang berkembang pesat sebagai pengganti pekerjaan, namun masyarakat tetap memegang andil dalam hal memberi pengaruh keberhasilan suatu perusahaan.

Keberadaan tenaga kerja menjadi faktor penentu dalam menjalankan usaha. Jumlah pegawai yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kebutuhan secara maksimal. Kualitas para pekerja, gender, dan gaji yang mereka dapatkan akan memberi dampak pada suatu perusahaan. Keterampilan kerja merupakan masalah yang tidak boleh dianggap enteng ketika spesialisasi diperlukan dalam bidang tertentu dan bersifat langka. Sangat urgen memeberi perhatian khusus pada kemampuan tenaga kerja demi keberlanjutan usaha tersebut. Saat merekrut karyawan, tidak kalah pentingnya untuk memperhatikan apakah pekerja yang direkrut adalah perempuan atau laki-laki, karena kemampuan kedua golongan ini sangat berbeda utamanya secara

⁴⁸Thnmas Soehroto. *Penvantar Teknik Rerusnhn fSJpmarana* • Vova con PurRo

fisik. Pekerjaan yang terkait dengan mobilitas dan aktifitas fisik yang tinggi lebih cenderung dipilih oleh laki-laki.

4. Produksi /penerimaan

Produksi adalah output yang dihasilkan dari suatu usaha, output yang diperoleh merupakan konsekuensi dari kerja baik secara individu maupun kelompok. Output produksi akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan.⁵⁰

Dalam Sadono Sukimo, produksi sederhana menggambarkan hubungan antara tingkat produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut pada tingkat produksi yang berbeda. Produksi merupakan kegiatan yang meningkatkan nilai guna barang atau jasa untuk kebutuhan banyak orang. Dengan kata lain, cobalah untuk menciptakan atau meningkatkan ketersediaan produk.⁵¹

5. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah hasil yang berupa perolehan uang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, *fee* dan keuntungan. Pendapatan atau gaji diartikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang secara kontrak memberikan pekerjaan kepada karyawan sebagai upah. Pendapatan adalah pendapatan (*income*) yang timbul dari aktivitas perusahaan, yang

⁵⁰I Komang Suartawan,! B Purbadharma " Pengaruh modal dan bahan baku terhadap pendapatan melalui produksi pengrajin patung kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar" E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 6 No. 9 (September 2017), h.1633

dapat didefinisikan sebagai penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.⁵²

Menurut Greogori, Mankiw menyatakan bahwa pendapatan masyarakat sebagai pendapatan pribadi, yaitu pendapatan yang diperoleh rumah tangga dan usaha ekonomi non-korporasi?³ Pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diterima penduduk akibat prestasi kerja dalam kurun waktu tertentu. Padahal, menurut Soediyono, pendapatan merupakan remunerasi yang diterima masyarakat atas upahnya dalam kurun waktu tertentu.⁵⁴

D. Perspektif Teologi Dalam Berdiakonia

Gereja dituntut untuk memikirkan kehidupannya sebagai organisasi dalam kehidupan masyarakat luas.⁵⁵ Secara khusus, gereja dituntut untuk memberikan manfaat kepada anggotanya. Oleh karena itu, kehidupan gereja dan anggotanya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ekonomi. Sejak Abad Pertengahan, gereja telah terlibat aktif dalam masalah ekonomi dan sosial, tidak hanya dalam aspek teologis, tetapi juga secara langsung dalam kegiatan ekonomi. Gereja tidak melanjutkan langkah-langkah ini sampai zaman reformasi.⁵⁶ Ini merupakan perwujudan dari konsep panggilan Tuhan untuk setia pada waktu dan tempat, karena melalui kegiatan ekonomi gereja, umat Tuhan dan semua orang dapat memuliakan nama Tuhan dari hasil yang mereka capai.

⁵²Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 1994), h. 233

⁵³Greogori Mankiw, *Pengantar Ekonomi...*, h. 130

⁵⁴ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nvvinnnl naid o o . . .*

Saat melakukan pelayanan di dunia, gereja dipanggil melalui tiga misi gereja, yaitu *koinonia* (persekutuan), *marturia* (kesaksian), dan *diakonia* (pelayanan). Di antara ketiga posisi gereja, pendelegasian di bidang ekonomi merupakan tanggung jawab yang berkelanjutan.⁵⁷ Diakonia secara harfiah berarti "memberikan bantuan atau layanan." Kata diakonia berasal dari bahasa Yunani dan berarti pelayanan. Kata majemuk yang dibentuk dari kata diakonia adalah diaken yang melayani dan diaken yang melayani?⁵⁸ Seperti yang ditunjukkan oleh Yesus Kristus sendiri, Diakonia adalah pembebasan umat manusia dari segala macam kesulitan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, gereja harus mampu menjalankan tugas diakennya dengan baik, karena gereja tanpa diaken tidak boleh disebut sebagai gereja. Faktanya, gereja adalah diaken.

Diakonia bertujuan untuk membangun komunitas yang berbagi dan peduli, bukan hubungan antara pemberi dan penerima. Kegiatan Diakonia dilakukan dalam konteks *Missio Dei*, keberadaan kerajaan Tuhan di dunia. Daerah tempat gereja hidup adalah dunia yang penuh kontradiksi dan kompleksitas. Tugas seorang diaken dianggap menjadi tanggung jawab seluruh jemaat, bukan tugas yang secara khusus dipercayakan kepada jemaat tertentu.⁵⁹

Pada umumnya ada 3 jenis bentuk diakoni, yaitu 1. Diakonia karitatif, 2. Diakonia Reformatif/ pembangunan dan 3. Diakonia transformatif/ pembebasan

⁵⁷ A. Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja: Teologia Dalam Prespektif Reformasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2004), h.2

⁵⁸ n u h o

atau diakonia multidimensional. Pemberdayaan kekuatan ekonomi merupakan wujud rasisme ganda transformatif atau multidimensi, Diakonia jenis ini tidak hanya memperhatikan kekurangan masyarakat, tetapi juga memberikan kesadaran dan dorongan kepada masyarakat agar sadar akan hak-haknya. Kesadaran ini dicapai dengan meningkatkan kepercayaan diri. Sulfur dioksida yang dapat diubah bertujuan untuk sepenuhnya mengubah fungsi dan penampilan kehidupan sosial dan membawa perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, tujuan diakonia memerdekakan, dan tujuannya adalah untuk membebaskan rakyat kecil dari belenggu ketidakadilan struktural, bukan sekedar memberikan pertolongan tanpa pencegahan.⁶⁰

Transformasi diakonia adalah layanan yang membuka mata yang buta dan memungkinkan kaki kita menjadi kuat dalam berjalan sendirian, untuk membebaskan orang kecil dari belenggu ketidakadilan. Perkins dalam Widyatmaja mengemukakan bahwa gerakan misionaris pedesaan perkotaan di Asia melakukan diaken transformatif melalui pemberdayaan masyarakat dan kegiatan organisasi. Dengan mengorganisasi masyarakat untuk melayani orang miskin dan terpinggirkan, diakon berfokus pada (1) orang sebagai subjek sejarah bukanlah objek, (2) bukan karikatur, tetapi preventif, (3) tidak dimotivasi oleh belas kasih tetapi oleh keadilan (4). merangsang partisipasi manusia, dan (5) menggunakan alat analisis sosial untuk memahami penyebab kemiskinan, (6) meningkatkan kesadaran masyarakat, (7) mengorganisir masyarakat.⁶¹

Dalam perjanjian lama, siapa yang ditargetkan untuk kegiatan diakonia umat Israel? Dalam Perjanjian Lama, yang terpinggirkan atau miskin adalah: orang asing, yatim piatu, janda dan orang miskin. Orang-orang yang terpinggirkan dalam lingkungan sosial Israel ini memiliki hak untuk mendapatkan sisa hasil panen dari ladang (Im 19: 9-10; Ul. 24: 19-21). Hari Sabat sangat penting bagi orang asing dan budak, memungkinkan mereka untuk beristirahat dengan damai (Ulangan 5:14; Keluaran 23:12). Persepuluhan untuk tiga tahun ini tidak ada, tetapi diberikan kepada orang asing, janda dan yatim piatu (Ul. 14: 28-29; 26:12). Ketika orang Israel meminjam uang dari orang miskin, mereka dilarang menarik bunga (Kel 22:25; Im 25: 35-37, Ul 23:22). Budak atau abdi (abdi) memiliki kebebasan untuk tidak bekerja setelah tujuh tahun menjadi budak (Keluaran 21: 2-6), dan hutang mereka akan dihapuskan (Ulangan 15: 1-18).⁶²

Kita dapat melihat Diakonia dalam Perjanjian Baru di dalam Injil. Salah satu ayat penting tentang diaken ditemukan dalam Matius 22: 34-40, yang berisi jawaban Yesus kepada orang Farisi yang ingin menguji dia: Yesus berkata bahwa Anda harus mencintai Tuhan dan orang lain dengan segenap hati Anda. akal sehat. Terlihat jelas dari jawaban Yesus bahwa cinta kepada Tuhan dan cinta sesama manusia tidak dapat dipisahkan. Cinta untuk Tuhan ingin diungkapkan sebagai cinta untuk umat manusia. Dan mengungkapkannya secara konkret: bukan dengan perasaan dan kata-kata, tetapi dalam tindakan cinta.⁶³ Perilaku

Yesus ini dapat dilihat dalam Injil, di mana Yesus tidak hanya mengajar dan menyembuhkan orang sakit, tetapi juga memberi makan mereka yang lapar (Matius 14: 13-21; Matius 15: 32-39). Sikap Yesus ini menunjukkan bahwa pelayanan tidak hanya terkait dengan urusan agama, tetapi juga terkait dengan materi.